

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif memiliki dasar deskriptif guna memahami suatu fenomena dengan lebih mendalam. Penelitian kualitatif menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk memfokuskan penelitian, serta menonjolkan proses dan makna yang terdapat dalam fenomena tersebut.<sup>118</sup>

Perbedaan yang paling mendasar antara penelitian kuantitatif dan kualitatif adalah alur teori dan data. Penelitian kuantitatif bermula dari teori yang dibuktikan dengan data lapangan; sedangkan penelitian kualitatif berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori yang sudah ada sebagai pendukung, lalu hasilnya akan memunculkan teori dari data tersebut.<sup>119</sup>

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

---

<sup>118</sup> Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 12

<sup>119</sup> Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 24

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri dasar yaitu:<sup>120</sup>

1. Bersifat deskriptif analitis, terlihat dari caranya mengumpulkan dan merekap data yang bukan dicatat dalam bentuk angka namun penjelasan sejelas-jelas dan sedalam-dalamnya.
2. Bersifat induktif, yaitu peneltiian dimulai dari data atau fenomena yang ada di lapangan yang kemudian memunculkan teori. Menggunakan teori yang sudah ada sebagai pedoman dan pendukung, karena meski berangkat dari data namun tetap saja teori digunakan sebagai fokus pembatas dari objek penelitian.
3. Berfokus pada makna yang terdapat dalam suatu fenomena yang diteliti, yang dapat digali dari persepsi objek penelitian.
4. Mengutamakan akan pentingnya proses penelitian yang berjalan, bukan semata mengacu pada hasil yang ingin dicapai.

Jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus yaitu meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi.<sup>121</sup> Studi kasus (*case study*) merupakan satu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu.<sup>122</sup>

Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.<sup>123</sup> Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang

---

<sup>120</sup> Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Tesis*. Yogyakarta: Magister Studi Islam UMY. h. 8-9

<sup>121</sup> Suharsimi Arikunto. 2010. . . . h. 12

<sup>122</sup> Ibid., h. 22

<sup>123</sup> Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*. Yogyakarta: Andi Offset. h. 37

berbeda dengan kasus lainnya. Suatu kasus dapat terdiri atas satu unit atau lebih dari satu unit, tetapi merupakan satu kesatuan. Kasus dapat satu orang, satu kelas, satu sekolah, beberapa sekolah tetapi dalam satu wilayah.<sup>124</sup>

Dalam studi kasus digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumenter, tetapi semuanya difokuskan ke arah mendapatkan kesatuan dan kesimpulan. Dalam penelitian ini meneliti kasus atau fenomena peran orang tua dalam penanaman nilai sikap spiritual dan sosial peserta didik Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

Untuk mendapatkan data yang mendalam, penelitian studi kasus ini menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumenter dan kuisioner yang kemudian akan dianalisis untuk mendapat kesimpulan yang utuh. Studi ini akan memahami, menelaah, dan kemudian menafsirkan makna yang didapat dari fenomena peran orang tua dalam penanaman sikap spiritual dan sosial yang diteliti tersebut. Tujuannya adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan tergali suatu data yang didapatkan maka dapat dikatakan semakin baik pula kualitas penelitian. Dari segi jumlah responden atau objek penelitian, kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dengan sebuah sampel karena lebih mengedepankan kedalaman data bukan kuantitas data.

---

<sup>124</sup> Basrowi dan Sukidin.2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia. h. 2

Penelitian kualitatif pada prakteknya banyak menggunakan metode wawancara dan observasi dalam proses pengumpulan data di lapangan. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian kualitatif terlibat langsung dalam proses penelitian terutama observasi lapangan. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).<sup>125</sup>

## **B. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memperjelas masalah yang dibahas dan pembahasannya tidak meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang diteliti dan dibahas dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik SD Muhammadiyah Sopen. Ruang lingkup yang dibahas dalam laporan penelitian ini mengenai bagaimana peran orang tua dalam penanaman sikap spiritual dan sosial anaknya. Ruang lingkup yang akan dibahas dalam laporan ini mengenai hal berikut.

1. Bagaimanakah metode SD Muhammadiyah Sopen dalam penanaman nilai sikap spiritual dan sosial peserta didik?
2. Bagaimanakah peran orang tua peserta didik SD Muhammadiyah Sopen dalam penanaman nilai sikap spiritual dan sosial anak?

---

<sup>125</sup> Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Penerbit Kencana Prenada Media Group : Jakarta. h. 18

3. Bagaimanakah sinergitas antara SD Muhammadiyah Sopen dengan orangtua peserta didik dalam penanaman nilai sikap spiritual dan sosial anak?

### C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian kualitatif diusahakan sebanyak mungkin bahan dan data yang harus diperoleh. Langkah pengumpulan data melalui prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan menjadi hal yang fundamental.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara secara mendalam (*in-depth interviews*)<sup>126</sup>, *desk study*, kuisisioner dan triangulasi. Untuk memperoleh bahan dan data yang berhubungan dengan tema penelitian yang diteliti, diperlukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Observasi

*Observasi* adalah teknik pengumpulan data, yang mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>127</sup> Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis dilakukan pada subyek yang secara aktif mereaksi terhadap obyek. Teknik observasi ini digunakan

---

<sup>126</sup> Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h.305.

<sup>127</sup> Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 104

untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian.

Pelaksana observasi melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.<sup>128</sup> Dalam hal, penulis melakukan model *observasi terlibat*, yakni peneliti terlibat langsung dalam pergaulan lingkungan sekolah selama penelitian berlangsung. Hal itu disebut dengan *live in*, yaitu peneliti terlibat dan tinggal bersama subyek tineliti dalam kurun waktu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lingkungan sekolah, yang berinteraksi dengan peserta didik maupun dengan orang tuanya.

## 2. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan para orang tua peserta didik terkait model penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik SD Muhammadiyah Sopen. Untuk memperoleh data yang akurat dan terfokus, peneliti dilengkapi dengan *checklist* dan pedoman wawancara tak berstruktur. *Checklist* merupakan daftar pertanyaan yang berisikan poin-poin (garis besar) wawancara tetapi tidak ditanyakan pada informan melainkan menjadi pedoman bagi peneliti tentang data yang harus dicari di lapangan. Wawancara pada penelitian ini lebih fokus pada peran orang tua dalam pembentukan sikap spiritual dan sosial anak.

---

<sup>128</sup> Margono S. 2007. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. h. 159

### 3. *Desk Study* (Penelitian Kepustakaan)

*Desk Study* yaitu mempelajari dan membaca literatur-literatur yang terkait dengan tema yang diteliti. Langkah ini untuk mendapatkan data-data penelitian yang terdiri dari: 1) Bahan yang terkait dengan pendidikan sikap spiritual dan sosial yang merupakan unsur pendidikan karakter bersumber dari referensi primer, yaitu kurikulum 2013. 2) Bahan yang terkait dengan pendidikan karakter secara umum yang merupakan referensi sekunder, dan; 3) Bahan bacaan buku, majalah dan lainnya sebagai referensi tertier untuk memperkaya data dan mempertajam analisis.

Langkah tersebut dilakukan untuk memperoleh dan mempermudah kerangka teoritis yang digunakan sebagai landasan berpikir deduktif yang bergerak dari hal-hal umum ke hal-hal yang khusus. Langkah tersebut akan ditentukan fakta-fakta yang berguna untuk analisis data dan selanjutnya mengambil kesimpulan secara induktif. Tujuannya untuk mengetahui model penanaman sikap spiritual dan sosial oleh orang tua peserta didik.

### 4. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan terstruktur untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Kuisisioner dapat disebut sebagai wawancara tertulis karena isi kuisisioner merupakan satu rangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan diisi sendiri oleh responden.

Kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.<sup>129</sup> Pada umumnya tujuan penggunaan kuisisioner dalam proses pembelajaran terutama adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar peserta didik.

Peneliti menghimpun sejumlah informasi yang relevan dengan keperluan tema penelitian. Penentuan responden dilakukan dengan identifikasi tertentu untuk mendapatkan responden yang beragam sehingga hasilnya merepresentasikan banyak *background* responden. Sebab bila salah, maka informasi yang dibutuhkan dapat saja diperoleh secara tidak maksimal. Kuisisioner ini adalah upaya mengetahui sejumlah responden dengan sampel. Dalam kuisisioner diajukan pertanyaan dan/atau pernyataan terkait tema penelitian. Hasilnya merupakan representasi dari obyek yang diteliti.

Adapun jenis-jenis kuisisioner sebagai berikut:<sup>130</sup>

1. Berdasarkan bentuk pertanyaan atau pernyataan :
  - a. Kuisisioner terbuka (*open questionnaire*) merupakan bentuk pertanyaan atau pernyataan yang memberi kebebasan kepada reponden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka;

---

<sup>129</sup> Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset. h. 72

<sup>130</sup> Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. h. 28



- b. Kuisiner tertutup (*closed questionnaire*) adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang tidak memberi kebebasan pada responden untuk menjawabnya sesuai pendapat atau keinginan mereka.
  - c. Kuisiner semi terbuka (*semi open questionnaire*) yaitu bentuk pertanyaan atau pernyataan berbentuk tertutup, tetapi diikuti pertanyaan terbuka.
2. Dilihat berdasarkan sumber datanya maka kuisiner ada beberapa macam:
- a. Kuisiner langsung, yaitu bila form pertanyaan itu langsung diberikan kepada responden yang ingin diselidiki. Jawaban diperoleh dari sumber pertama tanpa menggunakan perantara.
  - b. Kuisiner tidak langsung, yaitu apabila form pertanyaan disampaikan kepada orang lain yang dimintai pendapat tentang kondisi orang lain. Jawaban tersebut diperoleh melalui perantara, sehingga jawabannya tidak dari sumber pertama.
3. Dilihat dari strukturnya, kuisiner dapat dibedakan beberapa jenis:
- a. Kuisiner berstruktur, yaitu form pertanyaan yang bersifat tegas, konkret dengan pertanyaan atau pernyataan yang terbatas dan menghendaki jawaban yang tegas dan terbatas pula.
  - b. Kuisiner tidak berstruktur, yaitu sejumlah pertanyaan dipergunakan apabila konselor menginginkan uraian lengkap dari subyek tentang suatu hal, diminta uraian yang terbuka dan panjang lebar yang disampaikan dengan mengajukan pertanyaan bebas.

Jenis data yang dapat dikumpulkan menggunakan kuisisioner bisa kualitatif maupun kuantitatif. Kuisisioner merupakan instrumen dalam teknik komunikasi tidak langsung. Kuisisioner sebagai alat pengumpul data adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Hasil kuisisioner tersebut akan terjelma dalam angka-angka, tabel-tabel, analisa statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kuisisioner merupakan suatu alat atau teknik pengumpulan data yang berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mengungkap sikap atau persepsi responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk kuisisioner terbuka (*open questionnaire*). Pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian ini memberi kebebasan pada reponden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sasuai dengan keinginan mereka. Struktur pertanyaan kuisisioner adalah berstruktur. Pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian ini bersifat tegas dan konkret yang terbatas dan menghendaki jawaban yang tegas dan terbatas pula.

## 5. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Tujuannya adalah dari berbagai penggabungan sumber data yang ada didapati validitas dan akurasi data yang dapat dipertanggung-

jawabkan.<sup>131</sup> Melalui pengumpulan data dengan triangulasi tersebut, peneliti sebenarnya mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Praktek di lapangan saat penelitian dilakukan, triangulasi dapat dikombinasikan misalnya kombinasi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi yang menggunakan kombinasi teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode seperti *circle*, yang dapat diawali dari penemuan data dari sumber mana saja lalu *dicross-check* pada sumber lain dengan metode lain pula. Sampai data lengkap dan jenuh sekaligus validasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan

#### **D. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dan psikologis. Pendekatan sosiologis digunakan dalam rangka untuk melihat keberlakuan norma-norma sosial yang mengatur etika perilaku peserta didik atau anak pada umumnya dalam menempuh pendidikan dan pergaulan di masyarakat atau lingkungannya. Perilaku sosial seseorang selalu bervariasi. Hal itu berarti, apa

---

<sup>131</sup> Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. h. 330

yang dikerjakan tidak hanya berdasar pada situasi objektif, tetapi juga bagaimana seseorang tersebut menafsirkannya.

Adapun pendekatan psikologi digunakan untuk mengkaji kehidupan beragama pada manusia dan pengaruh keyakinan agama tersebut dalam sikap dan tingkah laku serta keadaan hidup pada umumnya. Dalam pendekatan psikologi ini juga mempelajari jiwa seseorang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya terhadap pola penanaman sikap.

Pendekatan sosiologis dan psikologis ini membahas konsep terkecil ketika seseorang melakukan perilaku sosialnya yaitu 'diri'. Konsep diri tersebut mengarahkan anak untuk berpikir sosial, sehingga memunculkan sikap-sikap yang hadir di masyarakat. Akan tetapi, dalam hal pengaruh sosial juga berimbas pada tingkah laku anak. Bagaimana anak tersebut menghadapi tekanan lingkungan dan kelompok masyarakat, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada hubungan sosial, antara dirinya dengan masyarakat sekitar.

Peserta didik bertingkah laku sesuai motif dan sikap untuk memunculkan sebuah interaksi sosial, dalam menjalin hubungan sosialnya. Sikap spiritual itu akan berartikulasi dalam sikap sosial yang hadir pada diri seseorang mencerminkan bagaimana lingkungan dan keluarga.

#### **E. Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang sudah terkumpul akan diolah dan dianalisis. Pengolahan data melalui kajian yang bersifat normatif, yakni kajian analitis dengan mengambil ketentuan-ketentuan norma-norma sosial dan norma-norma dalam pendidikan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam analisis adalah

pendekatan analisis normatif (*normatif approach analysis*). Pendekatan tersebut untuk kajian dan pembahasan data-data pendidikan karakter.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan model deskripsi untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil penelitian. Cara analisis data dengan metode deduksi dan induksi. Metode analisis deduksi adalah analisis data dari hal-hal atau teori yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dalam arti pengambilan kesimpulan yang berawal dari suatu pernyataan tentang pendidikan karakter secara umum kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari pendidikan nilai karakter sehingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat khusus.

Adapun metode analisis induksi adalah analisis data untuk mengambil kesimpulan yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus berangkat dari uraian-uraian khusus, kemudian diformulasikan ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini untuk menilai hasil kuisisioner dengan kategori nilai skor berskala 4 (empat).

Penelitian ini menggunakan *Stratified Random Sampling*, yang artinya sebelum diambil sampel populasi dibagi-bagi menjadi sub-bab populasi yang disebut (strata) bagian atau kelompok yang lebih kecil (Marzuki, 2002: 47) sebagai berikut :

Jika sampel yang akan diuji 100 orang, maka pembagiannya untuk strata

I sebanyak  $40\% \times 100 \text{ orang} = 40 \text{ orang}$

II sebanyak  $50\% \times 100 \text{ orang} = 50 \text{ orang}$

III sebanyak  $10\% \times 100 \text{ orang} = 10 \text{ orang}$

Dalam penelitian ini menggunakan pembagian strata II yaitu 50 % x jumlah sampel (200 orang) = 100 orang responden. Dari perhitungan ini, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang.

Nilai skor ditentukan dengan huruf dan angka serta keterangannya.

Nilai Huruf	Nilai Angka Skala 4	Keterangan
A	3,6 – 4,0	Sangat Baik
B	3,0 – 3,5	Cukup Baik
C	2,6 – 2,9	Kurang Baik
D	2,0 – 2,5	Buruk
E	1,0 – 2,0	Sangat Buruk

Nilai skor tersebut untuk menganalisis menilai hasil keberhasilan pendidikan karakter sesuai kerangka teori yang telah ditetapkan berdasar data yang diperoleh dari kuisioner responden.

Analisis pembahasan melalui kajian yang bersifat normatif, yakni kajian dengan mengambil ketentuan-ketentuan dan indikator-indikator sikap spiritual dan sosial sesuai kurikulum 2013. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif dalam arti deskripsi yang mendalam. Selanjutnya dari hasil analisis data mendapatkan kejelasan dari kondisi obyek dan hasil studi. Analisis data dengan mengartikan hasil *desk study*, dokumentasi, dan observasi yang diperoleh selama proses penelitian.

Proses analisis data menggunakan teknik analisis yang didasari analisis interaktif. Analisis interaktif ini meliputi tiga kegiatan yang saling

berinteraksi dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, dengan demikian data yang diperoleh bersifat jenuh. Kegiatan analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).<sup>132</sup>

Kegiatan analisis data dilakukan setelah data dari *desk study*, dokumentasi, dan observasi dikumpulkan kemudian dilakukan reduksi data. Proses kegiatan reduksi data ini dimulai peneliti menyaring data-data tersebut yang sesuai tema dan pokok masalah penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah. Setelah dilakukan reduksi data, peneliti menyajikan data dalam bentuk bab dan sub bab secara sistematis. Setelah itu, hasil analisis tersebut dilakukan penarikan simpulan dari pembahasan sebelumnya.

---

<sup>132</sup> Miles B. M., & Huberman. 2010. *Qualitative Data Analysis*. London New Delhi: Sage Publications, 1984. h. 21; Baca juga Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 337.